

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Antusias masyarakat untuk menggunakan transportasi udara dari tahun ke tahun semakin meningkat, ini dapat dilihat dengan mulai ramainya aktivitas di Bandara – bandara terutama pada musim liburan atau mudik. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah pengguna angkutan udara tujuan domestik pada Juni 2018 naik sebanyak 8,5 Juta orang atau mengalami kenaikan sebesar 16,26 Persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Bandara merupakan akses, tempat dan fasilitas yang digunakan pesawat terbang untuk menaik turunkan penumpang, bongkar muat pesawat dan pergerakan pesawat selama berada di darat. Mereka yang akan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain pasti membutuhkan sebuah transportasi (darat, laut, udara). Sehingga, orang yang akan melakukan perjalanan menggunakan transportasi udara pasti akan menggunakan bandara sebagai akses yang merupakan terminal bagi pesawat – pesawat tersebut. Ini menjadikan bandara menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan (pelancong) dan beberapa orang yang ingin bepergian antar daerah pulau ataupun negara dengan jarak yang jauh.

Ketika bepergian menggunakan pesawat terbang tentu tidak se mudah dan se instan ketika kita menggunakan transportasi lain seperti

transportasi darat ataupun transportasi laut. Penggunaan moda Transportasi udara harus melewati prosedur – prosedur terlebih dahulu mulai dari check in, security check dan prosedur – prosedur keamanan lainnya. Banyaknya prosedur yang harus di lewati sebelum menaiki pesawat, para penumpang dianjurkan untuk datang 1- 2 jam sebelum keberangkatan, bahkan ketika liburan harus datang 4 jam sebelum keberangkatan karena dikhawatirkan jika kedatangan mendekati jam terbang pesawat akan terjadi penumpukan dan antrian yang panjang. Bukan hanya itu, dampaknya juga akan membuat pesawat mengalami keterlambatan keberangkatan (delay). Tetapi, karena penumpang harus datang lebih awal, maka akan memberikan efek jenuh dan bosan karena menunggu jam keberangkatan itu tiba, lebih buruknya lagi ketika pesawat harus terlambat (delay) atau dibatalkan karena masalah teknis, cuaca buruk dan lain sebagainya maka waktu tunggu yang dialami penumpang akan bertambah lama. Menurut sebagian besar orang, bandara menjadi tempat yang sangat membosankan dan menjadi tempat yang banyak menyia – nyiakan waktu mereka, ketika menunggu itu berlangsung dengan membosankan maka akan menjadikan waktu seolah – olah melambat. Apabila waktu tunggu penumpang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas, mungkin waktu akan terasa berbeda. Lebih jauh lagi, pemikiran apa yang akan terjadi setelah penerbangan mungkin juga mempengaruhi pengalaman di bandara (Fodness dan Murray, 2017)

Kegiatan bandara diklasifikasikan menjadi 2 jenis: yang pertama terkait dengan kegiatan yang berhubungan dengan keperluan perjalanan

seperti pertukaran mata uang dan yang kedua untuk kegiatan non-perjalanan seperti belanja (Popovic et al, 2010). Dari waktu tunggu yang sering menyebabkan kebosanan, sehingga disediakan beberapa tempat seperti tempat perbelanjaan, Coffe Shop atau Food Court lain diharapkan dapat mengisi kebosanan pada saat menunggu dan memberikan pengalaman perjalanan yang baik bagi para penumpang. Para penumpang yang sedang menunggu diharapkan dapat aktif bergerak menikmati beberapa tempat yang bisa memanjakan mata dan setidaknya mengurangi rasa bosan dibandingkan mereka harus duduk di ruang tunggu tanpa melakukan aktivitas apapun. Penyediaan tempat perbelanjaan dan sejenisnya ini juga dapat menyumbang pendapatan di bidang non – penerbangan. Kegiatan non-aeronautica ini bisa memberikan momentum selama 10 tahun karena memberikan kontribusi terhadap tingginya pendapatan di Bandara (Graham, 2009). Pendapatan ini berasal dari penjualan makanan, minuman dan sejumlah layanan hiburan lainnya. Adanya fasilitas yang disediakan tersebut, diharapkan dapat menciptakan suasana di bandara menjadi hidup ketika para pengunjung menggunakannya, mengurangi kebosanan yang dialami dan memberikan pengalaman baik pada pengunjung sehingga perjalanan yang mereka lakukan dapat berkesan bagi diri mereka dan menjadikan nilai lebih bagi bandara.

Bandara sebagai ruang perpindahan tempat yang memungkinkan untuk mobilitas global, tempat dimana wisatawan atau pengunjung perkotaan diundang untuk menggunakan waktu transit sebagai media

penambah pengalaman dengan dalih untuk membuang waktu tunggu (Lloyd, 2003). Selain itu, melihat Bandara melalui lensa pengalaman, peran mereka tidak hanya menjadi fasilitas pergerakan dan transportasi, tetapi juga sebagai penambah wawasan dan pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas bahwa Bandara bukan hanya sebagai objek material atau tempat pergerakan, tetapi sebagai tempat dan ruang yang dapat dipergunakan dan memiliki kesan yang baik bagi para pengunjungnya. Menjadikan Bandara memiliki hiburan dan tempat perbelanjaan, Coffe Shop ataupun Food Court yang menyenangkan sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan yang dialami penumpang pada saat menunggu. Penulis tertarik mengkaji lebih dalam dan menuangkannya ke dalam sebuah judul “Penerapan Strategi “Killing Time” sebagai Upaya Mengurangi Kejenuhan Penumpang di Yogyakarta International Airport”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Aktivitas apa saja yang dilakukan penumpang pada saat mereka sedang menunggu di Yogyakarta International Airport ?
2. Apakah Strategi Killing Time dapat mengurangi tingkat kejenuhan yang dialami penumpang saat menunggu di Yogyakarta International Airport?

### C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, Penelitian ini dibatasi yaitu hanya menitik beratkan pada penerapan strategi Killing Time sebagai upaya mengurangi mengurangi kejenuhan penumpang di Yogyakarta International Airport.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan penumpang pada saat menunggu di Yogyakarta International Airport.
2. Untuk mengetahui adanya Strategi Killing Time dalam mengatasi kejenuhan yang dialami penumpang saat menunggu di Yogyakarta International Airport.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pengunjung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengurangi kejenuhan kepada para pengunjung Bandara yang sedang menunggu jadwal Keberangkatan atau Kedatangan di Bandara.

##### b. Bagi Bandara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide yang dapat dilakukan dan lebih diperhatikan untuk menunjang kualitas bandara dan pendapatan bandara di sisi Non-Penerbangan(Aeronautica).

## 2. Manfaat Empiris

### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ide atau solusi dan informasi penulis mengenai cara mengatasi hal yang sering menjadi masalah sebagian besar orang yang dalam hal ini adalah kebosanan.

### b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dan menambah informasi untuk bahan pengembangan di penelitian yang selanjutnya.

